

**Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Penguatan Aspek  
Komunikasi Usaha Menggunakan Media Sosial Dan E-Commerce  
(Studi kasus pada kelompok tani di Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang)**

<sup>1</sup>Rosa Zulfikhar, <sup>2</sup>Puji Hartati, <sup>3</sup>Haris Tri Wibowo, <sup>4</sup>Ferdian Achmad

<sup>1234</sup>*Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Indonesia*

E-mail: [rosazulfikhar@gmail.com](mailto:rosazulfikhar@gmail.com)

**Diterima: 1 Oktober 2024**

**Disetujui: 15 Oktober 2024**

### ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Kelompok Tani Karya Muda, Dusun Pandean Lor, Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang dari 2 Maret hingga 15 Desember 2023. Tujuannya adalah untuk meningkatkan penjualan produk UMKM. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pemberdayaan Kelompok Tani melalui penguatan aspek komunikasi pemasaran dengan melakukan rebranding produk menggunakan media sosial dan e-commerce, menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman pengolahan susu, jumlah ternak, dan tingkat penyuluhan terhadap pemberdayaan Kelompok Tani Karya Muda. Metode pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara, dengan variabel yang dianalisis termasuk tingkat pemberdayaan, usia, pendidikan, pengalaman pengolahan susu, jumlah ternak, dan intensitas penyuluhan. Analisis data menggunakan metode deskriptif. Hasilnya menunjukkan tingkat pemberdayaan Kelompok Tani Karya Muda berada pada kategori "Tinggi", dengan efektivitas penyuluhan dan perubahan perilaku di kategori "Efektif". Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman pengolahan susu, jumlah ternak, dan intensitas penyuluhan secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap tingkat pemberdayaan. Secara spesifik, usia dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan, sementara pengalaman melakukan pemasaran produk melalui media sosial dan e-commerce memberikan pengaruh sangat signifikan terhadap pemberdayaan. Namun, intensitas penyuluhan tidak signifikan dalam mempengaruhi tingkat pemberdayaan.

**Kata kunci:** *Karakteristik, Motivasi, Pemberdayaan, Peternak, media sosial, e commerce*

### ABSTRACT

*The study was conducted at the Karya Muda Farmers Group, Pandean Lor Hamlet, Pandean Village, Ngablak District, Magelang Regency from March 2 to December 15, 2023. The aim is to increase sales of MSME products. This study aims to determine the Empowerment of Farmer Groups through strengthening aspects of marketing communication by rebranding products using social media and e-commerce, analyzing the influence of factors such as age, education, milk processing experience, number of livestock, and level of extension on the empowerment of the Karya Muda Farmers Group. Data collection methods include observation and interviews, with variables analyzed including the level of empowerment, age, education, milk processing experience, number of livestock, and intensity of extension. Data analysis uses descriptive methods. The results show that the level of*

*empowerment of the Karya Muda Farmers Group is in the "High" category, with the effectiveness of extension and behavior change in the "Effective" category. Overall, factors such as age, education, milk processing experience, number of livestock, and intensity of extension together have a very significant effect on the level of empowerment. Specifically, age and education have a significant influence, while experience in marketing products through social media and e-commerce has a very significant influence on empowerment. However, the intensity of counseling is not significant in influencing the level of empowerment.*

**Keywords:** *Characteristics, Motivation, Empowerment, Farmers, social media, e-commerce*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi adanya penurunan harga hasil penjualan susu dari peloper Koperasi Susu yang disebabkan turunya permintaan oleh beberapa perusahaan pengolahan susu yang dialami oleh Kelompok Tani Karya Muda, Dusun Pandean Lor, Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, kemudian Kelompok tani mencoba membuat produk UMKM dan rebranding produk dengan membuat inovasi baru agar dapat meningkatkan penjualan produk UMKM. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pemberdayaan Kelompok Tani melalui penguatan aspek komunikasi pemasaran dengan melakukan rebranding produk menggunakan media sosial dan e-commerce (Studi kasus pada Kelompok Tani Karya Muda, Dusun Pandean Lor, Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang). Permasalahan yang sering umumnya terjadi pada industri pengolahan susu di Kelompok Tani Karya Muda diantaranya adalah keterbatasan modal, pemasaran yang kurang optimal, pengadaan barang baku, kurangnya keahlian dalam pengelolaan perusahaan dan tenaga kerja (sumber daya manusia). Masalah tersebut pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produktifitas dari hasil produksi.

Salah satu yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pasar dalam industri makanan dan minuman adalah bisnis UMKM. Banyaknya keinginan masyarakat mengkonsumsi makanan yang murah dan berkualitas sehingga memberikan peluang bagi pengusaha untuk ikut serta kedalam industri makanan. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya.

Pemberdayaan merupakan hal yang penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tingkat individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumberdaya manusia atau Masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan merupakan hal yang penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tingkat individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat luas diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat.

Kotler dan Amstorng (2008:345) menyimpulkan "salah satu masalah yang timbul adalah perusahaan terlalu cepat menurunkan harga untuk mendapatkan penjualan

dari pada meyakinkan pembelian bahwa produknya yang bernilai lebih layak di harga tinggi". Hal ini sering terjadi pada UMKM pengolahan susu dengan menurunkan harga yang murah bagi konsumen untuk bertujuan memperoleh kembali biaya produksi apabila hasil olahan susu kurang diminati konsumen.

Selain menawarkan produk susu segar yang di pasarkan di daerah Boyolali, Solotigo, dan Solo, kemampuan Kelompok Tani Karya Muda dalam mengkomunikasikan pemasaran produk kepada konsumen melalui kegiatan promosi juga merupakan suatu hal penting. Tjiptono (2007:219) menyimpulkan "promosi merupakan kegiatan yang harus dilakukan perusahaan untuk menonjolkan keistimewaan-keistimewaan produk dan membujuk konsumen untuk membeli". Dapat diketahui bahwa promosi maupun alat promosi penjualan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Karya Muda semacam spanduk, pamflet, papan nama, media sosial dan Media Chat Whatsapp

Kotler dan Armstrong (2004:660) menyatakan bahwa "promosi penjualan adalah insentif-insentif jangka pendek untuk mendorong pembelian atau penjualan produk atau jasa". "Strategi promosi menggabungkan periklanan, penjualan perorangan, promosi penjualan dan publisitas menjadi suatu program terpadu untuk berkomunikasi dengan pembeli dan orang lain yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses keputusan pembelian" (Swastha dan Irawan, 2001:217). Berikut ini akan disajikan tabel penjualan Susu pada Kelompok Tani Karya Muda

## MATERI DAN METODE

Tempat penelitian yang dijadikan bahan obyek atau sasaran dalam penelitian tentang pemberdayaan kelompok tani melalui penguatan aspek komunikasi usaha menggunakan Media Sosial dan E-Commerce berlokasi di Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Peneliti juga mendatangi kantor kepala desa Pandean, Bapak Wawan Setiawan selaku Kepala Koordinator BPP Ngablak, dan Ibu Ujiani selaku Penyuluh dan Pembina Kelompok Tani Karya Muda. Saat ini Kecamatan Ngablak merupakan produksi susu peternak dalam negeri dengan kualitas yang baik berdasarkan Uji Lab Dinas Pertanian dengan total solid susu 12%, harga jual susu dari peternak ke industri pengolah susu adalah Rp 5.000- Rp 6.000 per liter, namun harga jual susu dari peternak ke masyarakat adalah Rp 8.000 per liter. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena didalam suatu masyarakat tanpa menggunakan proses pengukuran dan perhitungan. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, peneliti kualitatif akan menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif dengan melihat bagaimana peran yang dilakukan oleh industri pengolahan susu dalam program pemberdayaan masyarakat di daerah Ngablak di kelompok tani "Karya Muda" yang beralamat di Dusun Pandean Lor, Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dimana peneliti menelaah secara mendalam partisipasi masyarakat. Penelitian studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan

secara mendalam terhadap individu, satu kelompok, satu organisasi, satu kegiatan, dan sebagainya dalam waktu yang ditentukan. Tujuan dari studi kasus agar dapat diperoleh deskripsi yang lengkap serta mendalam dari suatu entitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum

Desa Pandean adalah desa di kecamatan Ngablak, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Pandean adalah salah satu Desa dari Kecamatan Ngablak yang letaknya sangat strategis, yaitu di kaki gunung Telomoyo. Hasil utama Masyarakat Desa Pandean adalah sayuran. Karena tanah di kaki gunung Telomoyo Ini Sangat Subur. Desa Pandean terdiri dari 7 dusun, yaitu Dusun Pandean Lor, Dusun Pandean Kidul, Dusun Tanggulangin, Dusun Dalangan, Dusun Sidadap, Dusun Wonolobo, dan Dusun Digulan.

Desa Pandean mempunyai potensi-potensi di bidang pertanian peternakan. Potensi di bidang pertanian diantaranya tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman pangan sendiri ketela pohon, tanaman perkebunan dan tembakau, sedangkan tanaman hortikultura yang sedang banyak diminati petani adalah tanaman cabai, sawi, kobis, kol, kentang, seledri dan wortel. Pada bidang peternakan yang banyak digeluti oleh peternak antara lain beternak sapi, kambing/ domba dan ayam. Sapi yang banyak ditemukan di Desa Pandean adalah Sapi Perah. Sapi perah merupakan ternak penghasil susu pada saat sapi perah dalam periode laktasi. Periode laktasi adalah periode saat kelenjar susu aktif menghasilkan susu setelah sapi beranak. semakin sering sapi beranak, maka semakin banyak susu yang dihasilkan. Dalam hal ini pemerah harus mengetahui siklus biologis sapi perah, manajemen reproduksi, manajemen pakan, pemerah, penyakit dan pencegahannya, perkandangan, dan analisis usaha.

### Kelembagaan Petani

Kelembagaan petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani. Kelembagaan petani Desa Pandean dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini.

**Tabel 1.** Data Kelembagaan Petani Desa Pandean

Sumber: Monografi Desa Pandean 2023

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Ketua</b>	<b>Komoditas</b>
Karya Muda	Suparman	Peternakan, Hortikultura
Andong Jinawi	Singgih Prayogi	Peternakan, Hortikultura
Sido Rejo	JE Sapparjo	Peternakan, Hortikultura
Sido Mulyo	Mujiono	Peternakan, Hortikultura
Sumber Agung	Suroto	Peternakan, Hortikultura
Giri Mulyo	Yanto	Peternakan, Hortikultura
Sumber Rejeki	Singgih Raharjo	Peternakan, Hortikultura
Giri Makmur	Agusnul Aripin	Peternakan, Hortikultura
Mugi Lestari	Hariono	Peternakan, Hortikultura
Tani Lancar	Sukahono	Peternakan, Hortikultura
Bibit Unggul	Sukaran	Peternakan, Hortikultura

Berkah Sari Tani  
Sumber MakmurMaryono  
Slamet RPeternakan, Hortikultura  
Peternakan, Hortikultura

Tabel 1. menjelaskan bahwa di Desa Pandean terdapat 13 kelembagaan tani yang pada umumnya bergerak di bidang pertanian dan peternakan. Berdasarkan faktor-faktor yang menjadi kendala utama dalam pemasaran susu adalah penguatan aspek komunikasi usaha menggunakan Media Sosial dan E-Commerce. Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan untuk meneliti tentang “Penguatan aspek komunikasi usaha menggunakan Media Sosial dan E-Commerce”

Pemberdayaan kelompok tani dilakukan untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk meazingembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Zubaedi, bahwa Ginandjar Kartasasmitha menyatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

**Tabel 2.** Data Penjualan pada Kelompok Tani Karya Muda Magelang Tahun 2023

No	BULAN	Hasil penjualan		Fluktuasi	
		Liter	Rp	Rp	%
1.	Juli	189	1.512.000	151.200	0.1
2.	Agustus	202	1.616.000	161.600	0.1
3.	Septembe	176	1.408.000	140.800	0.1
4.	Oktober	165	1.320.000	132.000	0.1
Masa pemberdayaan kelompok Tani dalam penguasaan aspek komunikasi usaha menggunakan media sosial dan E-Commerce					
5.	November	192	1.536.000	307.200	0.2
6.	Desember	215	1.720.000	344.000	0.2
	Jumlah	1139	9.112.000	2.022.000	0.8
	Rata-rata	189.83	1.518.666	505.500	0.13

Sumber data: Olah data anggota kelompok Tani.

Pada Tabel 2. dapat disimpulkan adanya penurunan penjualan pada bulan September dan Oktober dibawah rata-rata penjualan. Padahal di bulan Juli sampai bulan Agustus 2023, rata-rata penjualan selalu di atas Rp 1.500.000 dan meningkat pada saat memasuki hari raya. Walaupun Kelompok Tani Karya Muda sudah mengolah menjadi susu segar dan dipasarkan di media sosial namun kebutuhan sehari hari dan biaya produksi membuat keuntungan menjadi semakin menipis.

Faktor faktor yang mempengaruhi penjualan Susu di Ngablak

1. Ketersediaan pakan ternak
2. Masyarakat banyak yang memiliki Ternak Sapi perah namun belum mengetahui standar kualitas susu murni

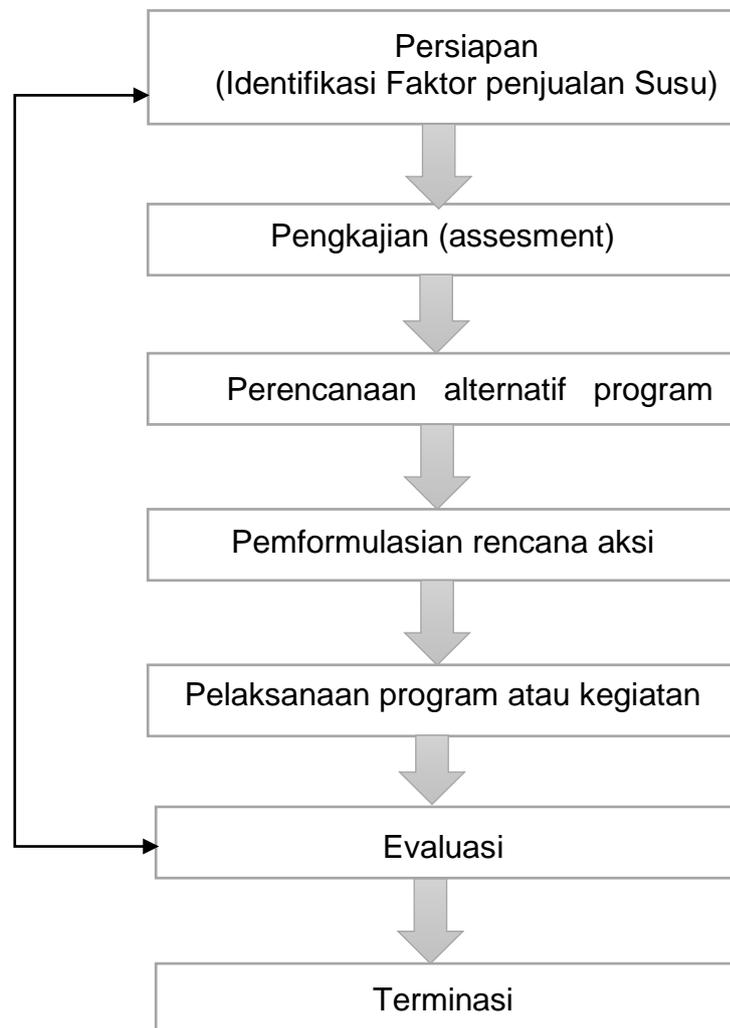
3. Masyarakat di Ngablak menganggap harga jual susu di daerah ngablak cenderung murah dan tidak pernah naik karena harga dan kualitasnya disesuaikan oleh koperasi susu
4. Masyarakat hanya menjual Susu dalam bentuk Susu Murni
5. Jarang ada kegiatan pengolahan pascapanen susu
6. Terbiasa setor ke koperasi jadi kurang memahami konsep pemasaran
7. Belum mengetahui konsep pemasaran melalui media sosial dan E-Commerce

Kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan penjualan Susu di Ngablak

1. Peternak mendapatkan pengetahuan tentang pakan ternak seperti Silase, ransum, dan Ilmu Nutrisi Pakan Ternak
2. Masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang memproduksi susu sapi Sesuai standar SNI, susu segar harus organoleptiknya tidak berubah, warnanya putih kekuningan, bau dan rasanya khas susu segar, sedangkan cemaran mikroba ditetapkan dibawah maksimal  $1 \times 10^6$  pangkat 6 CFU/ml. Berat jenis susu sapi segar berkisar antara 1,027-1,035. Kadar lemak minimum 3,0%. Kadar bahan kering tanpa lemak minimum 7,8%. Kadar protein minimum 2,8%
3. Masyarakat di Ngablak mempelajari proses distribusi barang dan mempelajari daerah lain yang membutuhkan susu segar agar penjualan bisa tinggi di daerah lain.
4. Peternak menjual Susu segar sebagian ke koperasi dan sebagian lagi diolah menjadi barang olahan susu untuk mencoba meningkatkan penjualan produk. Kalau berhasil dilanjutkan dengan menambah kapasitas produksinya.
5. Mengikuti temu Usaha, Temu Industri, dan pelatihan pengolahan aneka susu.
6. Mempelajari konsep pemasaran dari hulu ke hilir.
7. Mempelajari konsep pemasaran melalui media sosial dan E-Commerce

Penetapan harga yang terjangkau oleh konsumen dan iklan pada promosi yang dilaksanakan akan mempengaruhi penjualan yang lebih baik, tetapi tetap juga mengalami fluktuasi. Turunya penjualan susu tidak lepas dari proses keputusan konsumen yang mempertimbangkan promosi yang diketahui konsumen melalui media.

### **Tahapan Pemberdayaan Masyarakat**



Gambar 1. Kelompok Tani “Karya Muda” di Dusun Pandean Lor, Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.

Tujuan pemberdayaan Kelompok Tani melalui penguatan aspek komunikasi pemasaran adalah mendirikan kelompok usaha tani untuk memajukan diri ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan. Oleh karenanya, pemberdayaan atau pengembangan masyarakat adalah upaya untuk memperluas pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Untuk itu setiap pemberdayaan diarahkan untuk meningkatkan martabat manusia sehingga menjadi bahan masyarakat yang maju dalam mengolah pasca panen hasil peternakan, terutama susu sapi.

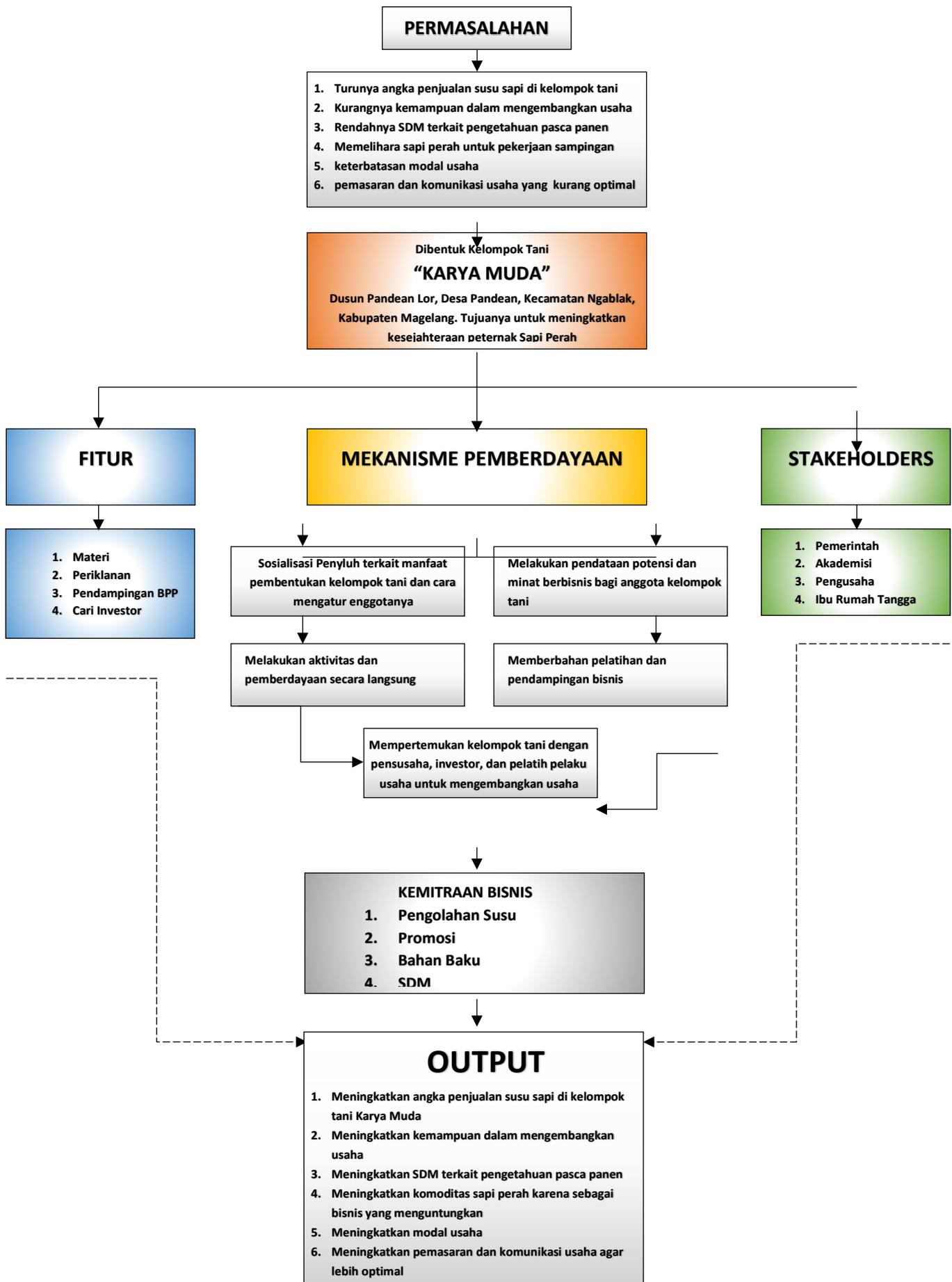
### Hasil Pemberdayaan

Suatu kegiatan pemberdayaan tentunya memiliki beberapa indikator penentu pencapaian dalam pemberdayaan tersebut. Hasil pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan, dan kelompok lemah sehingga kelompok tani memiliki kekuatan dan kemampuan dalam hal

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Hal ini dibuktikan pada saat peternak mengalami fluktuasi harga susu per liternya rendah, maka mereka bisa mengolah sendiri hasil susunya dan mendapat keuntungan berlipat.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa- jasa yang mereka perlukan. Hal ini dibuktikan dengan cara memperluas pemasaran produk UMKM mereka dijual melalui platform media sosial dan E-Commerce.
- c. Berpartisipasinya dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya persaingan yang sehat dan membangun kekompakan dalam Kelompok Tani.

Persaingan dalam pasca panen pengolahan susu semakin ketat, kelompok Tani saling berlomba melakukan inovasi-inovasi untuk menjadi yang terdepan, terbaik dan tercepat dalam memberikan pelayanan yang memuaskan kepada konsumen. Keberhasilan suatu industri susu dapat dilihat salah satunya dari proses keputusan pembelian. Proses keputusan pembelian susu tidak lepas dari aspek komunikasi pemasaran. Keterkaitan promosi dan proses keputusan pembelian adalah suatu cara memperkenalkan, mengkomunikasikan manfaat dari sebuah produk atau jasa dan mengajak konsumen untuk menggunakan produk yang ditawarkan apabila konsumen tertarik untuk menggunakan produk atau jasa yang dipromosikan maka akan menimbulkan permintaan pasar.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pengaruh kemasan, harga dan promosi dapat mempengaruhi proses keputusan pembelian konsumen. Dari paparan di atas maka dapat dibuat kerangka berpikir teoritis seperti pada gambar berikut ini.



## Proses Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Lokal melalui pemasaran Media Sosial dan E-Commerce

Proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pemasaran Media Sosial dan E-Commerce melalui pengolahan susu sapi di Kampung Desa Pandean merupakan salah satu upaya untuk menjad bahan olahan susu sapi lebih diminati oleh masyarakat luas dan memajukan perekonomian. Sejak tahun 1982, Kampung Desa Pandean adalah peternak sapi perah yang telah menghasilkan banyak susu sapi berkualitas dan diberdayakan menjadi pengolah makanan yang bahan dasar utamanya adalah bahan susu sapi. Bahan susu sapi inipun diolah menjadi berbagai macam olahan, seperti susu segar, kefir, keju, permen susu, dan es krim. Dengan Kelompok Tani Karya Muda, Bapak Suparman memberdayakan masyarakat sebagai wadah untuk belajar dan tumbuh bersama serta memiliki pendapatan yang layak. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana masyarakat berfungsi sebagai *power* dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri.



Gambar 2. Produk Pascapanen Yang Pernah Dibuat Untuk Meningkatkan Susu Segar Menjadi Produk Olahan Agar Nilainya Meningkatkan  
Sumber: Data Primer Materi Penyuluhan BPP Ngablak Tahun 2023

Adanya pengolahan bahan susu sapi memberi dampak yang besar untuk warga di Kampung Pandean, Ngablak, Magelang yakni dengan membuka lapangan pekerjaan. Anggota dan para pekerja yang tergabung dalam Kelompok tani merupakan warga Kampung Desa Pandean sendiri, khususnya adalah warga pandean yang memiliki peternakan sapi perah.

Kelompok Tani Karya Muda juga memberikan kontribusi dalam bidang kuliner, secara tidak langsung Kelompok Tani Karya Muda telah mengangkat potensi yang

dimiliki oleh Kampung Desa Pandean dan memerkenalkannya dalam kancah nasional maupun internasional. Para pelancong dan konsumen mengenal Kampung Desa Pandean melalui kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Karya Muda dalam memasarkan produknya berupa olahan bahan susu sapi ke beberapa wilayah yang ada di Indonesia sampai ke mancanegara.

Pada proses pemberdayaan masyarakat ini dibutuhkan waktu yang sangat lama mulai dari penyadaran potensi, perekrutan, penguatan potensi, pelatihan-pelatihan *soft skill*, dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Karya Muda. Sehingga dapat terwujud program pemberdayaan yang efektif. Pada proses pemberdayaan ini Kelompok Tani Karya Muda menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Penyadaran Potensi

Bapak Suparman melihat kondisi lingkungan kebanyakan warga Pandean sebagai Peternak Sapi Perah, dan semua hasil susu langsung dijual ke masyarakat tanpa diolah terlebih dahulu dan harga jualnya lebih rendah. Sehingga muncullah gagasan untuk mengolah bahan susu sapi menjadi olahan susu seperti keju, es krim, susu coklat, susu segar, kefir, aneka makanan dan minuman lainnya.

Bapak Suparman dalam melakukan penyadaran potensi yaitu dengan sosialisasi kepada warga sekitar melalui kegiatan rapat desa setiap bulan. Dalam kegiatan rapat desa, Bapak Suparman selalu mensosialisasikan tentang adanta potensi di daerah Desa Pandean berupa bahan susu sapi dan memaparkan manfaatnya bahan susu sapi yang bagus untuk dijual dengan harga yang tinggi bila bisa diolah menjadi barang siap konsumsi, dan disisi lain Bapak Suparman juga melihat banyaknya ibu rumah tangga yang tidak memiliki keterampilan dan pendapatan lainnya selain dari pendapatan suami. Selain pendekatan penyadaran ini Bapak Suparman juga memberikan contoh dengan berjualan susu segar kepada warga sekitar. Supaya warga bisa termotifasi dan bisa meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam tahap penyadaran ini Bapak Suparman memberikan wawasan kepada warga tentang pentingnya keterampilan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan di bidang mengolah bahan susu sapi, selain itu bu Bapak Suparman setahap demi tahap merubah pola pikir masyarakat untuk mandiri, giat dan tekun dalam membantu ekonomi keluarga, dan nantinya dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Mengolah bahan susu sapi yang dilakukan sebagai kepedulian sosial dalam rangka untuk membantu masyarakat atau menyadarkan masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik. Dengan bertambahnya wawasan nantinya dapat mengolah bahan susu sapi tersebut secara mandiri.

Selain sosialisasi di rapat desa Bapak Suparman juga mengikuti program-program yang ada di Pandean dengan mengenalkan potensi yang ada dikelurahannya. Di dalam proses penyadaran terdapat strategi seperti pemberian pengetahuan dan keterampilan mengenai mengolah bahan yang baik dan benar, yang akan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam mengikuti kegiatan mengolah bahan susu sapi, lalu pemberian motivasi akan meningkatkan semangat dan meningkatkan keberanian seseorang, membangun kerjasama, dan memanfaatkan sumber daya, dan juga memberikan pengarahan akan penting dan menguntungkannya kegiatan pelatihan mengolah bahan susu sapi. Dan penyadaran ini dapat melalui proses mengembangkan potensi masyarakat juga

pembinaan yang di berbahan kepada masyarakat sehingga masyarakat paham akan adanya pelatihan pemberdayaan masyarakat dengan memproduksi olahan bahan susu sapi.

#### b. Pengkapasitasan

Sebelum melakukan pelatihan kepada anggotanya Bapak Suparman mengikuti pelatihan untuk mengasah skill dan wawasan dalam pengolahan bahan susu sapi. Setelah mengikuti pelatihan dan menjalankan usaha, Bapak Suparman mendirikan kelompok usaha bersama (KUB). Dalam kelompok ini anggota - anggotanya diberikan sebuah pelatihan dari bagaimana mensortir bahan susu sapi yang kualitasnya baik, dan bagaimana mengolah dan mengemas kemudian bisa dijual melalui offline dan online.

Berjalanya waktu Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang didirikan oleh Bapak Suparman dirubah menjadi kelompok Kelompok Tani Karya Muda. Dalam menjalankan kelompoknya Kelompok Tani Karya Muda diberi pemahaman wawasan berupa pengetahuan tentang memproduksi olahan bahan susu sapi dan proses produksi yang bertujuan untuk meningkatkan skill yang sebelumnya hanya memiliki skill seadanya. Selanjutnya diberi pelatihan tentang pemasaran, managemen keuangan, dan cara mengatasi masalah-masalah yang mungkin akan timbul, agar masyarakat pengolah bahan susu sapi Kelompok Tani Karya Muda ini dapat menjalankan program dengan baik dan benar.

Kelompok Tani Karya Muda melakukan pelatihan *soft skill* dengan cara mengolah bahan susu sapi menjadi makanan yang bisa diminati oleh khalayak luas. Menurut Bapak Suparman, bahan susu sapi merupakan bahan yang memiliki banyak sekali manfaat, selain bagus untuk kecerdasan otak anak, susu sapi juga bisa menjadikan tubuh sehat dan gemuk. Dengan memberi bekal pelatihan mengolah bahan susu sapi kepada warga Kampung Desa Pandean, diharapkan warga akan semakin terampil dan kreatif untuk mengolah bahan susu sapi sebagai sarana peningkatan ekonomi mereka. Sekarang kelompok Kelompok Tani Karya Muda yang tadi nya hanya menjual susu dalam bentuk mentah, sudah bisa menjual aneka olahan makanan Bahan Susu sapi seperti susu segar, keju, yogurt, es krim, dan hasil olahan lainnya

#### c. Pemberian Daya

Dalam memberikan daya Bapak Suparman melakukan pengecekan dalam produksi dan memberikan arahan-arahan untuk pemasaran. Selain itu pihak kelurahan juga mendukung dengan adanya usaha pengelolaan bahan susu sapi Kelompok Tani Karya Muda. Pihak kelurahan memberikan dukungan pelatihan dan bantuan alat untuk mendukung produksi. Dan ketika ada acara expo UMKM pihak kelurahan juga memberikan kesempatan Kelompok Tani Karya Muda untuk berkontribusi. Dalam penjualan hasil produksi Kelompok Tani Karya Muda secara offline maupun online, dan kerjasama dengan Pusat Oleh-Oleh Semarang.

Adanya olahan bahan susu sapi Kelompok Tani Karya Muda direspon secara positif oleh masyarakat setempat. Mereka mendapat kesempatan untuk lebih produktif dengan kemampuan mengolah bahan yang telah mereka miliki agar tetap bisa melangsungkan kehidupannya dan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

## **Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal menggunakan Media Sosial dan E-Commerce Dusun Pandean Lor, Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang.**

Hasil merupakan proses akhir dalam sebuah kegiatan pelaksanaan sebelum diadakannya evaluasi program kegiatan. Seperti halnya tentang tujuan dari pemberdayaan masyarakat, bahwa hasil pencapaian pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini yaitu kegiatan tersebut telah menjadikan Kelompok Tani Karya Muda menjadi lebih mandiri. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Tani Karya Mudaini memberikan hasil yaitu meningkatnya keterampilan dan kemandirian pada masyarakat Kampung Desa Pandean, mampu meningkatkan perekonomian hidup dan terciptanya kesejahteraan keluarga. Adapun hasil pemberdayaan masyarakat dengan beberapa tujuan pemberdayaan sebagai berikut:

### **1. Perbaikan pendidikan**

Perbaikan pendidikan, dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk perbaikan pendidikan yang lebih baik. Maksudnya perbaikan pendidikan dimulai dari adanya pelaksanaan tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu meningkatnya wawasan masyarakat. Wawasan dan keterampilan yang telah diperoleh masyarakat pada saat mengikuti kegiatan pelatihan yang dapat mereka aplikasikan di kehidupan mereka untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan pengetahuan tersebut masyarakat dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya.

### **2. Perbaikan aksesibilitas**

Perbaikan aksesibilitas, dalam arti dengan tumbuh dan berkembangnya seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran. Maksudnya memberikan suatu informasi lokasi di mana produk olahan susu sapi dijual serta memberikan pelayanan distribusi produk olahan susu sapi yang memuaskan kepada konsumen, menginformasikan kebenaran harga, dan melalui promosi, diusahakan informasi yang diberitakan mengenai keberadaan produk olahan susu sapi dapat menarik perhatian dan minat khalayak sasaran dari penjualan produk olahan susu sapi itu sendiri.

### **3. Perbaikan tindakan**

Perbaikan tindakan, dalam arti dengan berbekal pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik. Maksudnya dalam dorongan untuk dapat berkembang. Perbaikan tindakan mampu mengubah menjadi bahan bisnis, dengan memberikan motivasi dan mendorong masyarakat untuk bertindak dalam mengikuti berbagai macam pelatihan-pelatihan mengolah susu sapi sehingga meningkatkan keterampilan dan kemandirian serta meningkatkan penghasilan. Dengan pelatihan- pelatihan yang diikuti, masyarakat mampu mengembangkan keterampilan yang diperoleh untuk bekal hidupnya. Berdasarkan wawancara Bapak Suparman selaku Ketua Kelompok Tani Karya Muda

*“adanya pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan mengolah bahan susu sapi, sangat diperlukan dorongan motivasi dan support dari pemerintah, membuat kita jadi semangat”.*

#### 4. Perbaikan kelembagaan

Perbaikan kelembagaan, dalam arti dengan perbaikan tindakan/kegiatan yang dilakukan, diharapkan akan mampu memperbaiki kelembagaan terutama pada jejaring kemitraan-usaha. Maksudnya perbaikan yang dilakukan melalui pendampingan pada seluruh aspek mulai dari menyediakan sarana dan prasarana, serta meningkatkan berbagai keterampilan sumberdaya manusia melalui pelatihan. Pelatihan membuat produk dari olahan bahan susu sapi yang dapat dijabarkan berbagai jenis olahan makanan berbahan dasar bahan susu sapi. Aktif mengikuti kegiatan kuliner, lebih aktif dalam berjejaring sosial untuk lebih mengenalkan hasil olahan susu sapi kepada dinas-dinas terkait dan masyarakat umum, sehingga jaringan maupun segmen pasar meningkat.

#### 5. Perbaikan usaha

Perbaikan usaha, dengan terjadinya perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan. Maksudnya perbaikan usaha mengolah bahan susu sapi harus mempunyai rasa tanggung jawab, terjalannya kerjasama dan rasa percaya antar kelompok, dan bisa lebih aktif dalam melakukan kegiatan mengolah bahan susu sapi. Rasa tanggungjawab dan terjalannya kerjasama tersebut akan meningkatkan kualitas masyarakat dalam melakukan kegiatan pemberdayaan. Kekompakan tersebut terlihat dari saling membantu dalam memproduksi olahan bahan susu sapi. Menumbuhkan semangat dalam memperbaiki perekonomian dan memberikan inovasi baru kepada ibu-ibu pengolah bahan susu sapi. Memfokuskan diri dalam pengolahan bahan susu sapi karena memiliki harga jual yang tinggi sehingga mampu menekan usaha produksi. Mengolah olahan bahan susu sapi menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat yang mampu menghasilkan nilai ekonomi tinggi.

#### 6. Perbaikan pendapatan

Perbaikan pendapatan, dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat. Maksudnya dalam kegiatan mengolah bahan susu sapi yang dilakukan sebagai kepedulian sosial dalam rangka untuk membantu pendapatan masyarakat. Fenomena yang ada sebelum adanya Kelompok Tani Karya Muda aktivitas para ibu rumah tangga yang hanya mengurus keluarga menjadikan ibu-ibu rumah tangga ini kurang berkembang dan menjadi ketergantungan pada penghasilan dari suami. Pekerjaan suami yang mayoritas hanya Peternak Sapi Perah, membuat ibu rumah tangga hanya pasrah pada keadaan terkait dengan pendapatan suami yang diperoleh dan tentunya belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendapatan yang pas-pasan mengakibatkan banyak warga yang hidup dalam garis kemiskinan yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Atas dasar fenomena itulah, maka diperlukan kepedulian dalam menggali potensi dan keterampilan bagi warga khususnya ibu-ibu rumah tangga agar mereka dapat hidup layak, mandiri dan meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satunya melalui program pemberdayaan masyarakat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Suparman selaku Ketua kelompok tani Karya Muda

*“hasil produk olahan susu sapi ini sudah mendapatkan standard dari SNI sehingga sangat diminati oleh khalayak luas Karena kami sudah menjamin mutu dan kualitasnya. Saya sudah sering diminta untuk mengisi pelatihan-pelatihan dan Alhamdulillah sudah banyak ibu-ibu yang bisa mandiri melalui pengolahan bahan susu sapi ini.”*

Mengalami peningkatan dari bulan ke bulan, begitulah rata-rata penjualan juga mengalami peningkatan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari kualitas, mutu dan bahan dari produk yang dihasilkan. Perubahan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat dari penghasilan yang diperoleh masyarakat dan banyaknya pengunjung yang datang ke tempat Kelompok Tani Karya Muda. Secara ekonomi perubahan yang dirasakan oleh masyarakat tidak terlalu besar akan tetapi dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah tercukupinya kehidupan sehari-hari.

#### 7. Perbaikan lingkungan

Perbaikan lingkungan, dengan adanya perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Maksudnya lingkungan Faktor sosial ekonomi merupakan penyesuaian strategi bisnis terutama bidang pemasaran. Penyesuaian tersebut terdiri dari kondisi nilai sosial dan selera pembeli. Hal ini dapat mewujudkan peningkatan atau penambahan pendapatan. Sedangkan kondisi fisik yakni limbah dari bahan susu sapi diolah lagi oleh pengepul untuk dijadiakan masakan, pembuangan sampah di yang menjadibahan masalah besar bagi lingkungan sekitar.

#### 8. Perbaikan kehidupan

Perbaikan kehidupan, tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat. Maksudnya meningkatkan pendapatan agar dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat, Begitu juga yang dikatakan oleh Ibu Yamin sebagai anggota Kelompok Tani Karya Muda

*“Dulu ibu rumah tangga biasa, tidak ada kegiatan sampingan, tidak ada tambahan penghasilan sendiri, hanya dari penghasilan dari hasil susu sapi dan hasil pertanian. Terus coba ikut Kelompok Tani Karya Muda ini, alhamdulillah dengan adanya kegiatan olahan susu sapi ini bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga, kami mendapat pendampingan dari penyuluh yang ada di BPP Ngablak. Penghasilan dari pengolahan bahan susu sapi bergantung pada seberapa giatnya usaha dari para warga, karena pada dasarnya seorang pengolah bahan ini menggaji diri mereka sendiri. Jadi bila ingin mendapatkan penghasilan tinggi maka seorang pengolah bahan harus dapat bekerja lebih giat, sehingga penghasilan yang didapat juga dapat meningkat.*

#### 9. Perbaikan masyarakat

Perbaikan masyarakat, keadaan kehidupan yang membaik, yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan akan terwujudnya kondisi masyarakat yang lebih baik pula. Maksudnya menumbuhkembangkan rasa kepedulian terhadap generasi muda serta masyarakat luas yang ikut serta dalam melestarikan hasil olahan bahan susu sapi ini dan selalu melakukan inovasi agar olahan makanan berbahan dasar bahan susu sapi ini tidak membuat masyarakat merasa bosan untuk menikmatinya, maka akan dapat mengangkat

potensi masyarakat pesisir dengan memanfaatkan bahan susu sapi secara optimal untuk mengangkat ekonomi masyarakat tersebut.

### SIMPULAN

Simpulan dari hasil pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal menggunakan media sosial dan e-commerce di Dusun Pandean Lor, Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang adalah bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, khususnya anggota Kelompok Tani Karya Muda. Program pemberdayaan yang dilaksanakan melalui pelatihan dan penggunaan media sosial serta e-commerce untuk mempromosikan produk olahan susu sapi telah memberikan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pemberdayaan ini berhasil meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat, memperbaiki aksesibilitas informasi dan pasar, serta memperkuat kelembagaan dan jaringan kemitraan. Selain itu, program ini juga mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan menciptakan peluang usaha baru, sehingga mengurangi ketergantungan pada pendapatan suami dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya perbaikan dalam bidang pendidikan, usaha, dan lingkungan, serta peningkatan kualitas produk yang dihasilkan, masyarakat semakin mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, melalui keberlanjutan usaha dan inovasi dalam pengolahan susu sapi, diharapkan dampak positif ini akan terus berkembang dan membawa kesejahteraan bagi masyarakat Desa Pandean.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2001). Pemberdayaan, pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas (Pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis). Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Aditiawati, P., et al. (2016). Pengembangan potensi lokal di Desa Panawangan sebagai model desa vokasi dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ketahanan pangan nasional. *Jurnal Sosioteknologi*.
- Azwar, S. (1998). Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakri, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat pendekatan RRA dan PRA. Surabaya: Visipress Media.
- Choironi, R. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengolahan limbah cangkang kerang di PKMB Kridatama Desa Sendang Sikuning Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal (Skripsi tidak dipublikasikan). Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus pendidikan bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erani, A. Y. (2015). Pengembangan desa. Jakarta Selatan: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Hayad, et al. (2018). Reformasi kebijakan publik perspektif makro dan mikro. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Imam Moedjiono. (2002). Kepemimpinan dan keorganisasian. Yogyakarta: UII Press.

- Mangatas Tampubolon. (2001). Pendidbahan pola pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sesuai tuntutan otonomi daerah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Online*, 32, November.
- Purwanto, E. A. (2007). Mengkaji potensi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk pembuatan kebijakan anti kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Rakib, M., & Syam, A. (2016). Pemberdayaan masyarakat melalui program life skills berbasis potensi lokal untuk meningkatkan produktivitas keluarga di Desa Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Resmana, A. (2014). Peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengolahan pohon pisang oleh Kelompok Wanita Tani Seruni: Studi kasus di Dusun Gamelan Desa Sendangtirto Kecamatan Brebah Kabupaten Sleman Yogyakarta (Skripsi tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suharto, E. (2014). Membangun masyarakat memberdayakan rakyat: Kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmana, O. (2010). Konsep pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan komunitas berbasis potensi lokal (Studi di Desa Wisata Bunga Sidomulyo Kota Batu-Jawa Timur). *Jurnal Humanity*.
- Sumodiningrat, G. (1999). Pemberdayaan masyarakat dan JPS. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tohirin. (2013). Metode penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan dan bimbingan konseling: Pendekatan praktis untuk peneliti pemula dan dilengkapi dengan contoh transkrip hasil wawancara serta model penyajian data. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ulina, S. M. S. (2018). Pemanfaatan bahan susu sapi (Chanos Chanos Forrskal), wortel dan jagung manis pada pembuatan nugget, kandungan gizi dan daya terimanya. (Skripsi tidak dipublikasikan). Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Victorino, D. (2004). Global responsibility and local knowledge system. Conference held in Egypt.
- Waryanti, D. (2013). Uji daya hambat secara in vitro ekstrak biji picung (Pangium Edule) terhadap pertumbuhan bakteri pada bahan susu sapi (Chanos Chanos) busuk yang diawetkan dengan pengasapan. (Thesis tidak dipublikasikan). Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wawancara Bapak Jajar selaku Penasehat Organisasi Kelompok Tani Karya Muda, Dusun Pandean Lor Ngablak.
- Wawancara Bapak Suparman selaku Ketua Kelompok Tani Karya Muda, Dusun Pandean Lor Ngablak.
- Wawancara Bapak Tugiono selaku Penasehat Organisasi Kelompok Tani Karya Muda, Dusun Pandean Lor Ngablak.
- Wawancara Bapak Wawan selaku Kepala Koordinator BPP Ngablak.
- Wawancara Bapak Zesiono Dwi selaku Wakil Ketua Kelompok Tani Karya Muda, Dusun Pandean Lor Ngablak.
- Wawancara Ibu Ujiani selaku Penyuluh di Desa Pandean.

- Wulandari, A. P. (2014). Pemberdayaan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan pembuatan sapu gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. (Skripsi tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zamzam. (2018). Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar.